

**ANALISIS MAKNA BAHASA VERBAL DAN NONVERBAL DALAM BUKU
BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA/SMK/MA: KAJIAN SEMIOTIKA**

Eka Yulianti Bur

Universitas Pattimura

e-mail: a.akhiruddin@unipa.ac.id

Akhiruddin

Soedarsono

Universitas Papua

e-mail: eyuliantiyulianti@gmail.com; soedarsonopbi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna bahasa verbal dan nonverbal dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK/MA dengan menggunakan kajian semiotika Charles Sander Peirce. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu Buku Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK/MA dengan spesifikasi data adalah BAB I s.d. BAB III. Kajian dalam penelitian ini adalah penggunaan komponen semiotika dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK/MA dengan fokus pada pembahasan topik H.B. Jassin, kewirausahaan, dan kecerdasan buatan (*AI*). Analisis berdasarkan teori semiotika Peirce menelusuri tiga komponen utama: representamen, objek, dan interpretan. Temuan menunjukkan bahwa representamen berupa infografik, teks naratif, dan diagram visual membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks. H.B. Jassin dihadirkan sebagai simbol dedikasi dalam sastra melalui infografik dan narasi historis, sedangkan pada materi kewirausahaan, teks dan visualisasi diagram memperkenalkan prosedur bisnis secara sistematis. Pada topik *AI*, diagram dan ilustrasi robot, seperti Deep Blue menggambarkan dampak teknologi AI terhadap pekerjaan manusia. Analisis ini menyoroti ikon, indeks, dan simbol yang berperan dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, memperdalam makna melalui visualisasi, dan contoh nyata yang kontekstual. Pendekatan semiotika dalam materi pendidikan ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan siswa pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang kompleks.

Kata Kunci: Bahasa Verbal, Bahasa nonverbal, Semiotika

ANALYSIS OF VERBAL AND NONVERBAL LANGUAGE MEANING IN THE INDONESIAN LANGUAGE TEXTBOOK FOR GRADE XII SMA/SMK/MA: A SEMIOTIC STUDY

Eka Yulianti Bur

Pattimura University

e-mail: a.akhiruddin@unipa.ac.id

Akhiruddin

Soedarsono

Papua University

e-mail: eyuliantiyulianti@gmail.com; soedarsonopbi@gmail.com

Abstract: This research aims to describe the meaning of verbal and non-verbal language in Class XII SMA/SMK/MA Indonesian Language Books using Charles Sander Peirce's semiotic studies. This research includes qualitative research with descriptive data presentation. The data source in this research is the Indonesian Language Book for Class CHAPTER III. The study in this research is the use of semiotic components in Class XII SMA/SMK/MA Indonesian language textbooks with a focus on discussing the topic H.B. Jassin, entrepreneurship, and artificial intelligence (AI). Analysis based on Peirce's semiotic theory explores three main components: representament, object, and interpretant. The findings show that representations in the form of infographics, narrative text, and visual diagrams help students understand complex concepts. H.B. Jassin is presented as a symbol of dedication in literature through infographics and historical narratives, while in entrepreneurship material, text and diagram visualization introduce business procedures systematically. On the topic of AI, robot diagrams and illustrations, such as Deep Blue illustrate the impact of AI technology on human work. This analysis highlights icons, indexes and symbols that play a role in strengthening students' understanding of the material, deepening meaning through visualization, and contextual real examples. This semiotic approach in educational materials has the potential to improve the quality of learning by giving students a more comprehensive understanding of complex topics.

Keywords: Verbal Language, Nonverbal Language, Semiotics

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas (Devitt, M. & Hanley, 2006). Dalam hal ini, ekspresi mengacu pada unsur segmental dan suprasegmental, baik lisan maupun kinesik sehingga Bahasa yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan akan berbeda bila disampaikan dalam ekspresi yang berbeda. Bahasa juga dijelaskan secara rinci oleh (Chaer, 2012) berupa system berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi. Bahasa juga berfungsi sebagai alat interaksi sosial dan sebagai identitas pembicara. Lebih lanjut Chaer menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai sifat khusus yang membedakannya dengan Bahasa yang dimiliki oleh makhluk lain yang diciptakan Tuhan. Alternatifnya, kita dapat mengatakan bahwa bahasa adalah milik manusia dan berkembang karena manusia mampu berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya dan karenanya manusia bisa berkembang dan bertahan hidup (Chaer, 2012). Bahasa merupakan hal yang esensial dalam fenomena sosial. Melalui bahasa, orang dapat berbagi pengalaman. Setiap orang menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan masa lalu, situasi sekarang, atau masa depan. Bahasa bertujuan untuk mengekspresikan keinginan, harapan, emosi, perintah, pernyataan atas fakta (Hastangka et al., 2018). Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari terbagi menjadi dua, yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal.

Bahasa verbal adalah bahasa yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Bahasa verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Kusumawati, 2016) bahwa bahasa verbal adalah bahasa yang menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan atau bentuk bahasa yang menggunakan kata-kata baik dalam bentuk percakapan maupun pernyataan (*speak language*). Bahasa ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi. Bahasa mengandung makna denotatif karena bahasa verbal mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Bahasa nonverbal adalah bahasa yang disajikan dalam bentuk nonverbal berupa simbol-simbol, seperti gerak tubuh, gambar, warna, ekspresi wajah, dan lain-lain (Kustiawan et al., 2022). Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal meliputi bahasa isyarat, ekspresi wajah, kata sandi, seragam, nada suara, dan intonasi. Terkait bahasa verbal dan bahasa nonverbal yang telah dijabarkan di atas dapat dianalisis maknanya menggunakan teori bahasa, yaitu semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, fungsinya, dan hubungannya dengan tanda-tanda lain. Secara umum, analisis semiotika dapat dibagi menjadi tiga bidang: 1) Semiotika sintaksis, yaitu ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang

memusatkan perhatian pada hubungannya dengan tanda-tanda lain. 2). Semiotika semantik, kajian yang berfokus pada hubungan antara suatu tanda dengan rujukannya serta interpretasi yang dihasilkannya. dan 3). Semiotika pragmatis. Penelitian berfokus pada simbol dan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerimanya (Van Zoest, 1992).

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, tanda adalah alat yang kita gunakan untuk mencoba menemukan jalan di dunia ini. Tanda ada dimana-mana, kata-kata adalah tanda, begitu pula gerak tubuh, lampu lalu lintas, bendera, foto, dan lain-lain. Tanda dalam pengertian ini tidak hanya mempunyai arti harafiah saja, tetapi juga mempunyai arti yang lebih luas, misalnya struktur karya sastra, struktur film, bangunan, suara burung, dan hal-hal lain yang dapat dianggap sebagai tanda dalam kehidupan manusia. Jika diterapkan pada Bahasa, seperti huruf, kata, frasa, klausa, dan kalimat tidak pernah mempunyai arti tersendiri. Tanda-tanda tersebut mengemban arti (*significant*) hanya dalam kaitannya dengan pembaca. Pembacalah yang mengasosiasikan simbol-simbol dengan maknanya menurut kaidah sistem bahasa tertentu.

Semiotika atau semiology dalam terminologi Barthes pada dasarnya bertujuan untuk mengkaji bagaimana manusia (*humanity*) menafsirkan sesuatu. (*things*) Dalam hal ini, Memaknai (*to signify*) tidak sama dengan komunikasi. Makna berarti bahwa suatu objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mewakili suatu sistem simbol yang terstruktur. Makna adalah hubungan antara suatu benda atau gagasan dengan suatu tanda. Konsep dasar ini menyatukan berbagai macam teori yang berhubungan dengan tanda bahasa, wacana, dan bentuk nonverbal. Sebuah teori yang menjelaskan bagaimana tanda berkaitan dengan maknanya dan bagaimana pengorganisasiannya. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika (Garwan, 2020).

Semiotika Peirce menekankan logika dan filosofi tanda-tanda dalam Masyarakat dan sering disebut sebagai “grand theory”. Menurut Peirce, dalam semiotika, logika harus mempelajari cara orang berpikir. Penalaran itu, menurut hipotesis teori Peirce, dilakukan melalui tanda-tanda yang memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Manusia mempunyai keberagaman dalam berbagai tanda dan tanda linguistik merupakan kategori yang penting, namun bukan satu-satunya.

Hal ini disebabkan karena gagasannya bersifat menyeluruh. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Menurut Peirce, tanda atau perwakilan adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang berbeda dari seseorang dalam beberapa hal atau kapasitas. Dengan demikian, menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi ‘treadik’ langsung dengan interpretant dan objeknya (Wibowo, 2011). Proses ‘semiosis’ (signifikasi) menurut Peirce merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut objek. Semiotika sebagai hubungan antara tanda, objek, dan makna. Tanda terwakili objek (*referent*) yang ada di dalam

pikiran orang yang menginterpretasikannya (*interpreter*). Representasi dari suatu objek disebut *interpretant*.

Dalam Menafsirkan suatu tanda memerlukan tiga unsur, yaitu tanda, objek, dan penafsir. Penafsir adalah manusia yang melakukan interpretasi terhadap objek dan tanda yang mewakilinya. Setiap tanda dapat memiliki arti yang berbeda dalam konteks yang berbeda pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono, 2006). Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (ikon), indeks (index), dan lambang (simbol) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce adalah salah satu landasan penting dalam studi tentang tanda dan makna, yang mencakup analisis baik bahasa verbal maupun nonverbal. Peirce mengembangkan pendekatan yang lebih kompleks terhadap tanda, dengan memperkenalkan konsep "triadik", yaitu bahwa tanda selalu melibatkan tiga elemen utama: **representamen**, **objek**, dan **interpretan**. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen ini:

1) Representamen (Tanda)

Representamen adalah bentuk fisik atau entitas yang menyampaikan sesuatu. Ini bisa berupa kata, gambar, simbol, atau objek apa pun yang dapat dianggap sebagai tanda. Representamen adalah aspek dari tanda yang dapat kita persepsi, baik dalam bentuk bahasa verbal (kata-kata dan kalimat) maupun nonverbal (gerak tubuh, ekspresi wajah, atau simbol visual).

2) Objek

Objek adalah realitas atau konsep yang dirujuk oleh representamen. Objek ini bisa berupa sesuatu yang nyata (misalnya, "kursi" yang dirujuk oleh kata "kursi") atau sesuatu yang abstrak (misalnya, konsep cinta yang dirujuk oleh simbol hati). Dalam konteks bahasa verbal, objek adalah makna atau referen dari kata atau kalimat yang digunakan. Dalam bahasa nonverbal, objek adalah hal yang diasosiasikan dengan gestur, ekspresi, atau simbol.

3) Interpretan

Interpretan adalah pemahaman atau interpretasi yang dibuat oleh seseorang terhadap hubungan antara representamen dan objek. Dengan kata lain, ini adalah makna yang dihasilkan dalam pikiran seseorang ketika mereka menginterpretasikan tanda. Interpretan ini bersifat subjektif, karena setiap orang mungkin menginterpretasikan tanda dengan cara yang sedikit berbeda, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan konteks sosial budaya.

Selain itu, Peirce mengklasifikasikan tanda dalam tiga kategori utama, berdasarkan hubungan antara representamen dan objeknya:

- a) **Ikon**: Tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objeknya. Contoh: sebuah gambar peta yang mewakili wilayah geografis, atau gambar wajah manusia dalam lukisan.

- b) **Indeks:** Tanda yang memiliki hubungan kausal atau fisik dengan objeknya. Contoh: asap sebagai tanda adanya api, atau jejak kaki sebagai tanda bahwa seseorang telah berjalan di tanah.
- c) **Simbol:** Tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya bersifat konvensional atau berdasarkan kesepakatan budaya. Contoh: kata-kata dalam bahasa, simbol-simbol matematis, atau bendera sebagai tanda kebangsaan.

Dalam penelitian ini penulis telah mengungkap makna dari bahasa verbal dan nonverbal dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/MA/SMK dengan judul tulisan “Analisis Makna Bahasa Verbal dan Nonverbal dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XII: Kajian Semiotika”. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menganalisis secara mendalam makna bahasa verbal maupun nonverbal yang disampaikan penulis dalam buku kelas XII. Alasan menganalisis buku kelas XII adalah sasaran buku teks kelas XII adalah siswa remaja yang perlu disuguhkan kata, kalimat, dan paragraf, serta gambar yang dapat dimaknai secara utuh dan sempurna untuk menghindari kemajemukan penafsiran siswa terhadap buku tersebut. Penelitian ini pun sangat penting untuk dilakukan dikarenakan kajian semiotika saat ini sangat banyak digunakan untuk menganalisis teks sastra, namun dalam buku untuk materi pelajaran di sekolah SMA masih terhitung minim sehingga dengan adanya penelitian ini para pakar bahasa dapat melihat perbandingan analisis dalam teks sastra dan teks bahasa menggunakan kajian semiotika.

Adapun penelitian serupa yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu (Mudjiyanto, 2013) yang berjudul *Semiotics In Research Method of Communication* mengungkapkan bahwa anda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada. Tradisi semiotika mencakup teori-teori utama tentang bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, emosi, dan lain-lain yang berada di luar diri. Peneliti berikutnya (Sari Rahayu, 2021) mengungkapkan bahwa puisi karya Chairil Anwar ini terdapat kombinasi yang penuh dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar teks puisi merupakan indeks, (2) sebagian kecil teks puisi merupakan ikon, dan (3) terdapat teks puisi merupakan simbol. Mengenai hubungan antara judul dan isi teks: Judul berfungsi sebagai indeks dan symbol dan sebagai ikon bagi isi teks, sedangkan simbol hanya berwujud kata/frase metaforik.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Kountur, 2009) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan yang sejelas-jelasnya tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. (Djajasudarma, 2006) menjelaskan bahwa pada metode deskriptif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, tetapi dapat berupa kata-kata atau gambaran suatu objek. Untuk melakukan analisis semiotika bahasa verbal dan nonverbal dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK/MA "*Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*" berdasarkan teori Charles Sanders Peirce metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis tanda (*signs*) yang terdapat dalam teks. Pendekatan kualitatif dalam penelitian

ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang tersembunyi dalam tanda-tanda. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada tanda-tanda verbal dan nonverbal. Data yang dianalisis adalah penggunaan bahasa verbal yang berupa teks tertulis, seperti kalimat, paragraf, judul bab, istilah, dan deskripsi konsep. Bahasa nonverbal berupa elemen visual, seperti infografis, gambar, ilustrasi, diagram, grafik, serta format dan tata letak buku yang mendukung penjelasan teks yang diambil dari BAB I s.d. BAB III buku Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK/MA. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda penting dalam teks, baik verbal maupun nonverbal, yang merepresentasikan konsep-konsep Pendidikan Indonesia. Tahapan dalam analisis data berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce membagi menjadi tiga komponen utama, yaitu representamen, objek, dan interpretant. Tahapan analisisnya sebagai berikut 1) Identifikasi Representamen; 2) Analisis Objek; 3) Interpretasi (*Interpretant*). Kemudian, mengklasifikasi tanda berdasarkan jenis Ikon, Indeks, Simbol. Analisis harus mempertimbangkan tujuan pendidikan dari buku ini, yakni untuk mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk menilai apakah penggunaan bahasa verbal dan nonverbal mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan apakah bahasa yang digunakan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Langkah akhir dalam metode penelitian ini adalah mengevaluasi koherensi antara tanda-tanda yang ada di buku. Peneliti harus menentukan bahasa verbal dan nonverbal bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan komunikasi yang jelas atau justru ada potensi ambiguitas yang bisa menimbulkan interpretasi yang beragam di kalangan siswa.

C. PEMBAHASAN

Hasil temuan dalam penelitian pustaka ini diuraikan dalam dua bagian, yaitu bagian pertama (disebut Temuan 1.1) merupakan hasil analisis dari BAB I-III dan bagian kedua (disebut Temuan 1.2) merupakan hasil analisis BAB IV-VI. sebagai berikut:

Temuan 1.1

Komponen Semiotika

| NO | JENIS KOMPENEN SEMIOTIKA | BENTUK TEMUAN | MAKNA |
|----|--|---|--|
| 1. | <i>Representamen</i> (Tanda Verbal dan Visual) | <p>a. <i>Infografik “Mengkritisi Tentang Tokoh” (lampiran 1.1)</i></p> <p>b. Narasi tertulis “Bagaimana H.B. Jassin Merawat Sastra Indonesia” (<i>Lampiran 1.2</i>)</p> | <p>a. Infografik yang menyajikan informasi mengenai kehidupan dan karya H.B. Jassin</p> <p>b. Teks ini menjelaskan kontribusi Jassin dalam bidang dokumentasi sastra Indonesia</p> |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 2. | <i>Object</i> (H.B. Jassin sebagai Tokoh Sastra dan Dokumentasi) | H.B. Jassin | Informasi yang disampaikan dalam teks, termasuk tentang bagaimana Jassin mendokumentasikan karya sastra dan perannya dalam mendirikan Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin |
| 3. | <i>Interpretant</i> (Pemahaman yang Dibentuk oleh Pembaca) | Pemahaman yang diperoleh siswa setelah membaca teks | Pembaca diharapkan memahami pentingnya peran H.B. Jassin dalam pelestarian sastra Indonesia, serta bagaimana dokumentasi yang dia lakukan bermanfaat bagi generasi mendatang. |

Analisis Tanda Peirce: Ikon, Indeks, dan Simbol

| NO | JENIS KOMPENEN SEMIOTIKA | BENTUK TEMUAN | MAKNA |
|----|--------------------------|--|--|
| 1. | Ikon | Infografik H.B. Jassin (Lampiran 1.1) | Menggambarkan tokoh tersebut. Infografik membantu memvisualisasikan kehidupan dan kontribusi Jassin, membuat informasi lebih mudah dipahami oleh siswa. |
| 2. | Indeks | Hubungan antara representasi H.B. Jassin dan karyanya. | Dapat dilihat dari keterangan tentang bagaimana Jassin mendokumentasikan karya sastra sejak usia muda menunjukkan hubungan langsung antara sosok Jassin dan perannya dalam dunia sastra. |
| 3. | Simbol | Dokumentasi sastra" dan "Paus Sastra Indonesia. | Simbol-simbol ini menggambarkan peran H.B. Jassin dan bagaimana masyarakat menghormatinya karena kontribusinya terhadap sastra Indonesia. |

Temuan 1.2

Komponen Semiotika

| NO | JENIS KOMPENEN SEMIOTIKA | BENTUK TEMUAN | MAKNA |
|----|--------------------------|---------------|-------|
|----|--------------------------|---------------|-------|

| | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | <i>Representamen</i> (Tanda Verbal di Teks) | <p>a. Teks-teks yang digunakan untuk menyampaikan konsep dan ide tentang kewirausahaan ide bisnis," "prosedur," dan "analisis pasar:"</p> <p>b. Visual atau table (<i>Lampiran 2.1, 2.2, 2.3</i>)</p> | Bahasa verbal yang digunakan dalam buku teks ini meliputi deskripsi kewirausahaan, contoh-contoh, instruksi, dan langkah-langkah dalam mempresentasikan ide bisnis |
| 2. | <i>Objek</i> (Ide Kewirausahaan) | <p>a. Prosedur untuk menyusun ide bisnis dari konsep awal hingga pelaksanaannya.</p> <p>b. Cara menyusun presentasi yang efektif untuk menarik minat investor atau audiens lain dalam dunia kewirausahaan.</p> | <i>Object</i> -nya mencakup pemahaman tentang langkah-langkah memulai usaha, cara mempersiapkan presentasi bisnis yang efektif, dan bagaimana menggunakan data untuk mendukung presentasi tersebut |
| 3. | Interpretan | Peserta didik diharapkan memahami cara mempresentasikan ide kewirausahaan secara sistematis dan jelas | Mereka diharapkan dapat memahami bagaimana menggunakan data untuk mendukung argumen dalam presentasi bisnis dan bagaimana mengembangkan ide bisnis yang inovatif. |

Analisis Tanda Peirce: Ikon, Indeks, dan Simbol

| NO | JENIS KOMPENEN SEMIOTIKA | BENTUK TEMUAN | MAKNA |
|----|--------------------------|--|--|
| 1. | Ikon | Diagram, tabel, atau infografik <i>(Lampiran 2.1, 2.2, 2.3)</i> | <p>a. Infografik tentang kewirausahaan yang memvisualisasikan alur proses bisnis atau contoh presentasi visual dari ide kewirausahaan</p> <p>b. Tabel yang menyajikan data pendukung ide bisnis juga berfungsi sebagai ikon, membantu peserta didik memahami informasi secara lebih jelas.</p> |
| 2. | Indeks | "Prosedur bisnis" | Mengacu pada langkah-langkah spesifik yang harus dilakukan dalam menjalankan bisnis. Setiap kali peserta didik membaca |

| | | | |
|----|--------|---|--|
| | | | instruksi terkait kewirausahaan, ada hubungan langsung antara kata yang digunakan (<i>representamen</i>) dan konsep nyata di dunia bisnis (<i>object</i>). |
| 3. | Simbol | "ide bisnis," "investor," atau "analisis pasar" | <p>a. Gagasan atau konsep awal yang digunakan sebagai dasar untuk menciptakan sebuah usaha atau perusahaan. Ide ini mencakup rencana tentang produk atau layanan yang ingin ditawarkan, target pasar, cara menjalankan bisnis, dan potensi keuntungannya</p> <p>b. Investor adalah individu, perusahaan, atau institusi yang menginvestasikan modal (uang atau aset lainnya) ke dalam suatu bisnis, proyek, atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan</p> <p>c. Analisis pasar adalah proses evaluasi yang mendalam terhadap pasar yang ingin dimasuki atau sudah dijalani oleh suatu bisnis</p> |

Temuan 1.3

Komponen Semiotika

| NO | JENIS KOMPENEN SEMIOTIKA | BENTUK TEMUAN | MAKNA |
|----|--|---|---|
| 1. | <i>Representamen</i> (Tanda Verbal dan Visual) | Diagram atau ilustrasi yang menggambarkan cara kerja robot berbasis AI (<i>Lampiran 3.1 & 3.2</i>) | Pertandingan <i>Deep Blue</i> melawan <i>Gary Kasparov</i> adalah representamen visual, sedangkan deskripsi tentang AI yang belajar dari pengalaman adalah representamen verbal. Selain itu, representamen verbal juga mencakup istilah-istilah seperti "AI," " <i>machine learning</i> ," dan " <i>robot humanoid</i> ." |
| 2. | <i>Object</i> (Fenomena Kecerdasan Buatan) | Robot, seperti <i>Deep Blue</i> atau <i>AlphaGo</i> | Dampak teknologi AI pada kehidupan sosial, seperti pekerjaan yang tergantikan oleh robot, yang |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | diilustrasikan dalam Gambar 3.2 tentang pekerjaan manusia yang tergantikan robot. |
|--|--|--|---|

| | | | |
|----|---------------------|--|--|
| 3. | <i>Interpretant</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Immediacy b. Dynamic c. Final | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa langsung mengenali bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasa. b. Setelah membaca contoh puisi dan membandingkan beberapa teknik seperti personifikasi atau hiperbola, siswa mulai mengerti cara teknik ini membangun emosi atau makna dalam puisi. c. Setelah latihan menulis puisi dan menganalisis beberapa karya puisi, siswa akhirnya mencapai pemahaman mendalam tentang bagaimana menciptakan puisi dengan menggunakan teknik sastra yang dipelajari. |
|----|---------------------|--|--|

Analisis Tanda Peirce: Ikon, Indeks, dan Simbol

| NO | JENIS KOMPENEN SEMIOTIKA | BENTUK TEMUAN | MAKNA |
|----|--------------------------|---|---|
| 1. | Ikon | <ul style="list-style-type: none"> a. Gambar ilustrasi robot atau mesin b. Diagram alur kerja AI <i>(Lampiran 3.1 & 3.2)</i> | Deskripsi "wajah robotik" atau "tampilan layar komputer" menjadi ikon visual dalam teks yang menggambarkan kecerdasan buatan |
| 2. | Indeks | <ul style="list-style-type: none"> a. Efek yang dihasilkan oleh AI dalam kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan manusia yang tergantikan oleh teknologi otomatisasi. b. Penjelasan fenomena yang menunjukkan kaitan antara perkembangan AI dengan revolusi teknologi atau perubahan sosial. | Diskusi mengenai dampak AI pada pekerjaan manusia bagian dari indeks misalnya, ketika disebutkan bahwa "pekerjaan di bidang manufaktur berkurang karena otomatisasi yang didorong AI." Hubungan kausal antara perkembangan teknologi dan dampaknya pada masyarakat adalah karakteristik indeks. |

| | | | |
|----|--------|---|--|
| 3. | Simbol | <p>a. Istilah-istilah teknis yang menjadi simbol dalam diskusi AI, seperti "machine learning," "neural network," atau "big data."</p> <p>b. Bahasa verbal atau nonverbal yang mencerminkan konsep abstrak AI, seperti <i>kecepatan</i>, <i>kecerdasan</i>, atau <i>adaptasi</i>.</p> <p>c. Konteks budaya di mana AI dianggap sebagai simbol kemajuan atau ancaman, seperti dalam diskusi etika penggunaan AI.</p> | <p>Simbol dalam bab ini bisa berupa istilah seperti <i>kecerdasan buatan</i> yang secara budaya diasosiasikan dengan masa depan, efisiensi, atau bahkan ketakutan terhadap pengambilalihan pekerjaan oleh mesin.</p> <p>Frasa seperti "AI yang cerdas" atau "inovasi tanpa batas" menggambarkan simbol modernitas.</p> |
|----|--------|---|--|

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pada pembahasan BAB I dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK/MA menceritakan tentang Tokoh Sastra H.B. Jassin dari segi Representamen Temuan ini menunjukkan penggunaan infografik dan narasi tertulis mengenai H.B. Jassin, yang berfungsi untuk memperkenalkan sosoknya sebagai "Paus Sastra Indonesia" kepada siswa. Infografik membantu visualisasi dan narasi tertulis memberikan konteks historis dan kontribusi Jassin terhadap sastra Indonesia. Pada bagian Object: H.B. Jassin diidentifikasi sebagai objek, yaitu tokoh yang memiliki pengaruh dalam dokumentasi sastra di Indonesia. Penyampaian informasi ini menekankan bagaimana peran Jassin berdampak pada pelestarian budaya sastra Indonesia. Dan pada bagian Interpretant: Siswa diharapkan memahami pentingnya dokumentasi sastra sebagai warisan budaya yang bermanfaat bagi generasi mendatang.

Adapun Analisis Peirce berdasarkan 1) Ikon: Infografik menggambarkan kontribusi Jassin secara visual. 2) Indeks: Keterangan tentang sejarah dokumentasi karya Jassin sejak muda menunjukkan hubungan langsung antara Jassin dan perannya di dunia sastra, dan 3) Simbol: Istilah seperti "dokumentasi sastra" dan "Paus Sastra Indonesia" menjadi simbol kehormatan dan dedikasi Jassin dalam sastra.

Pembahasan pada BAB II dengan tema Kewirausahaan bentuk Representamen menunjukkan penggunaan teks dan visual (diagram, tabel) membantu siswa memahami konsep dan proses kewirausahaan, mulai dari ide bisnis, prosedur, hingga analisis pasar. Object menunjukkan Proses kewirausahaan dijelaskan secara rinci dari tahap awal hingga cara menyusun presentasi bisnis yang menarik bagi calon investor. Interpretant: Siswa diharapkan dapat menyusun dan mempresentasikan ide bisnis secara sistematis dan mendukung argumen dengan data.

Adapun Analisis Peirce 1) Ikon menunjukkan diagram dan tabel tentang proses bisnis dan data pendukung membantu pemahaman visual siswa. 2) Indeks menunjukkan Instruksi yang menjelaskan langkah-langkah dalam menjalankan bisnis memiliki hubungan langsung dengan dunia kewirausahaan. Simbol menunjukkan Istilah seperti "ide bisnis,"

"investor," dan "analisis pasar" menjadi simbol dalam dunia bisnis yang merepresentasikan proses serta tujuan usaha.

Hasil Temuan tentang Kecerdasan Buatan (AI) BAB III. Bentuk Representamen menunjukkan Diagram dan narasi menjelaskan cara kerja teknologi AI, seperti contoh *Deep Blue* melawan Gary Kasparov, yang memudahkan siswa memahami aplikasi AI dalam kehidupan nyata. Object menunjukkan Teknologi AI, dalam bentuk robot, seperti *Deep Blue*, dan dampaknya pada pekerjaan manusia, dijadikan contoh untuk memperlihatkan bagaimana AI berintegrasi dengan aktivitas manusia. Interpretant menunjukkan Siswa diharapkan memahami perubahan yang ditimbulkan AI, termasuk kemungkinan pekerjaan manusia yang tergantikan oleh teknologi.

Adapun Analisis Peirce dari segi 1) Ikon: Diagram memperlihatkan struktur dan cara kerja AI, serta contoh visual yang ditampilkan, seperti robot. 2) Indeks: *Deep Blue* (robot) sebagai contoh nyata menunjukkan sejarah perkembangan AI, dan 3) simbol: Istilah "AI" dan "*machine learning*" mewakili konsep teknologi yang lebih luas dan peran AI dalam masyarakat.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan materi pendidikan dapat diuraikan dengan pendekatan semiotik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang kompleks. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk memahami makna yang lebih dalam melalui simbol-simbol, visualisasi, dan contoh nyata yang relevan dalam konteks pembelajaran. Dalam tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa verbal dan nonverbal membantu siswa memahami makna lebih dalam terhadap teks. Penggunaan bahasa verbal yang didukung oleh bahasa nonverbal membantu siswa mampu memvisualisasikan materi dalam buku tersebut. Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK/MA temuan semiotika berupa bahasa verbal pada komponen semiotika dominan ditemukan pada objek dan interpretant dan pada analisis tanda oleh Peirce bahasa verbal dominan ditemukan pada indeks dan simbol. Kemudian, Bahasa nonverbal pada komponen semiotika dominan ditemukan pada representamen dan pada analisis tanda oleh Peirce bahasa nonverbal dominan ditemukan pada bagian ikon.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedubes AS.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devitt, M. & Hanley, R. 2006. *No TiThe Blackwell Guide to the Philosophy of Language. tle.* USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Djajasudarma, F. 2006. *Metode Linguistik–Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Garwan, M. S. 2020. Analisis Semiotika Pada Teks Al- Qur 'an Tentang Intertekstualitas Julia Kristeva. *Substantia*, 22(April), 49–60.
- Hastangka, H., Armawi, A., & Kaelan, K. 2018. Analisis Semiotika Peirce Dalam Penggunaan Bahasa Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara Mpr Ri. *Litera*, 17(3), 349–366. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i3.20059>
- Kountur, R. 2009. *Metode Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Buana Printing.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., Zuherman, F., & Ahmad, A. S. 2022. Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 143. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11928>
- Kusumawati, T. I. 2016. Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Mudjiyanto, B. 2013. Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, 16(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Sari Rahayu, I. 2021. Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce. *Semiotika*, 15(1), 30–36. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Sobur, A. 2002. *Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Van Zoest, A. 1992. *Interpretasi dan Semiotika dalam Serba-Serbi Semio tika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wibowo, R. I. S. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikas*. Jakarta: Mitra Wacana Media.